BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Jumlah lansia di Kabupaten Jember terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2021 jumlah lansia mencapai 340.071 jiwa (13,4% dari populasi), meningkat menjadi 396,9 ribu jiwa pada tahun 2023, dan menurut data DTSEN Kemensos (2025), jumlahnya kini mencapai 415.353 jiwa. Peningkatan ini menunjukkan bertambahnya kebutuhan fasilitas dan perhatian terhadap kesejahteraan lansia. Namun, tidak semua lansia mendapatkan perawatan yang layak banyak yang hidup sendiri, terlantar, atau bahkan tidak memiliki tempat tinggal. Beberapa di antaranya mengalami gangguan mental seperti depresi dan insomnia akibat kurangnya dukungan keluarga serta lingkungan yang tidak mendukung. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya pengetahuan masyarakat dalam merawat lansia dan lingkungan hunian yang belum aman bagi mereka.

Peningkatan jumlah lansia di kabupaten jember.
peningkatan lansia di kabupaten jember bertambahnya tahun semakin bertambah banyak .

- Menurut **Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember** mempublikasikan pada 8 Nopember 2021 bahwa jumlah penduduk lansia 2 di kabupaten Jember adalah 340.071 jiwa atau 13,4 % dari populasi.
- Sementara itu, di Kabupaten Jember pada tahun 2023 jumlah lansia mencapai 396,9 ribu jiwa **(BPS Jember, 2024).**
- Berdasarkan Data Terpadu Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN), Jember merupakan tertinggi jumlah lansianya dan penerima program permakanan Kemensos terbanyak," kata Direktur Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Kemensos, Suratna, dikutip dari akun Instagram Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, Selasa (27/5/2025).Mengacu pada DTSEN, jumlah lansia di Jember mencapai 415.353 jiwa **(KEMENSOS,2025)**

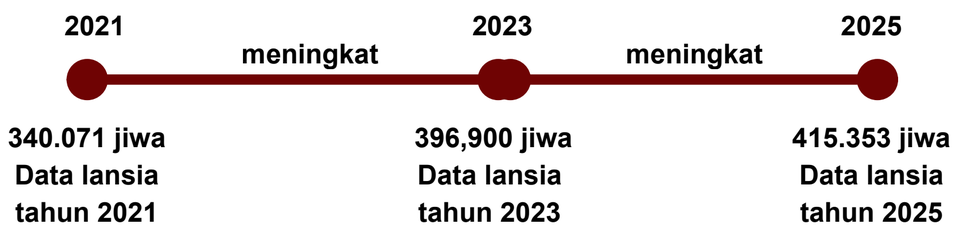


Diagram 1.1 Peningkatan jumlah lansia
Sumber : Googel.com , 2026

Perubahan - perubahan menyertai proses perkembangan termasuk ketika memasuki masa usia lanjut. Ketidaksiapan dan upaya melawan perubahan perubahan yang dialami pada masa usia lanjut justru akan menempatkan individu usia ini pada posisi serba salah yang akhirnya hanya menjadi sumber akumulasi stress dan frustasi belaka (Indriana, 2008, h.5).

Iskandar (2022) menyatakan bahwa banyak lansia ditempatkan di panti jompo karena anak-anak mereka telah memiliki keluarga dan aktivitas masing-masing. Kondisi tersebut membuat lansia tinggal sendiri atau hanya dengan pasangannya. Penitipan di panti dilakukan agar lansia memperoleh perawatan yang memadai serta dapat bersosialisasi dengan sesama, dan biasanya menjadi alternatif terakhir bagi keluarga.

Di Jawa Timur sendiri terdapat 13 panti jompo milik pemerintah, dan rata-rata yang tinggal di sini jauh dari keluarga, dan rentan untuk mengalami kemunduran dalam segi fisik, maka dari itu perlu mengembangkan keselamatan residen di panti jompo, ujar Rista. (Febrian Tito Zakaria Muchtar,2020)

Salah satunya di jember yaitu: DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW) JEMBER

Menurut jurnal HUBUNGAN DEPRESI DENGAN INSOMNIA PADA LANSIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW) JEMBER (2024)

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	60 - 70	31	46,3
2	71 - 81	36	53,7
Total		67	100

Tabel 1.1 Presentase lansia depresi dan insomnia
Sumber : PSTW Jember 2024

tabel diatas merupakan jumlah dari lansia yang ada dipanti jompo Tresna Werdha Jember.(Muthoharoh,dkk 2024).

Lansia

Lansia merupakan seseorang yang telah memasuki kurang lebih usia 60 tahun keatas (elderly). Lansia merupakan kelompok pada manusia yang telah masuk ke tahap akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut dengan aging process atau disebut dengan penuaan.(Muthoharoh,dkk 2024).

No.	Depresi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Depresi	24	35,8
2	Depresi Ringan	38	56,7
3	Depresi Sedang	2	3,0
4	Depresi Berat	3	4,0
Total		67	100

Tabel 1.2 Presentase lansia depresi dan insomnia
Sumber : PSTW Jember 2024

tabel diatas merupakan jumlah dari lansia yang responden dengan beberapa tingkat depresi. Responden dengan depresi ringan berjumlah 38 responden (56,7%) dari 67 responden (100%).(Muthoharoh,dkk 2024).

No.	Insomnia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Insomnia	2	3,0
2	Insomnia Ringan	57	85,1
3	Insomnia Sedang	8	11,9
4	Insomnia Berat	0	0
Total		67	100

Tabel 1.3 Presentase lansia depresi dan insomnia
Sumber : PSTW Jember 2024

tabel dapat diketahui bahwa responden dengan beberapa tingkat insomnia.Responden dengan insomnia ringan berjumlah 57 responden (85,1%) dari 67 responden (100%). (Muthoharoh,dkk 2024).

Menurut jurnal, Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR, 2018), pengetahuan tentang perawatan lansia, baik oleh keluarga maupun lembaga sosial, masih kurang memadai (Darmojo & Martono, 2011). Salah satu masalah yang sering dialami lansia adalah jatuh. Reuben (1996) menjelaskan jatuh sebagai kejadian di mana seseorang secara tiba-tiba terjatuh ke lantai atau permukaan yang lebih rendah, baik dilihat langsung oleh orang lain atau dilaporkan sendiri, yang bisa terjadi dengan atau tanpa cedera maupun kehilangan kesadaran. Kejadian jatuh ini biasanya dipicu oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fisik lansia, lingkungan yang kurang aman, atau pengawasan yang minim.

Besarnya angka lansia terlantar di Kabupaten Jember disebabkan dengan beberapa faktor diantaranya faktor perekonomian, ketiadaan anak keluarga, kerabat maupun masyarakat lingkungan yang dapat memberikan bantuan tempat tinggal dan kehidupannya. Lansia Terlantar di Kabupaten Jember yang ada di lingkungan pondok sosial (LIPOSOS) juga memiliki permasalahan tidak mau dipulangkan lebih memilih tinggal di lingkungan pondok sosial dikarenakan keluarga tidak ingin menerima atau merawat kembali. (Akhmad Khemal Praditama,2018).



Gambar 1.1 Lansia Terlantar
Sumber : U News, 2025

Seorang lansia bernama Mbah Sami (85 tahun) di Kelurahan Wirolegi, Sumbersari, Jember, hidup dalam kondisi memprihatinkan. Meski tinggal bersama keponakannya, ia tetap terlantar dan tidak mendapat perawatan yang layak. Dalam keadaan pikun dan lemah, Mbah Sami bahkan sempat mencoba bunuh diri karena merasa kesepian dan tidak terurus. Kasus ini menunjukkan masih kurangnya perhatian keluarga dan fasilitas yang memadai bagi lansia rentan.



Gambar 1.2 Wadul Guse
Sumber : diskominfo jember,2025

Jember, 4 Juli 2025 – Dinas Sosial Kabupaten Jember Kasus lansia terlantar di Jember menunjukkan masih terbatasnya fasilitas bagi lanjut usia. Seorang lansia berusia 65 tahun ditemukan memprihatinkan di Jember Kidul dan segera ditangani Tim Reaksi Cepat melalui Wadul Gus'e. Kejadian ini menekankan pentingnya fasilitas layanan sosial yang nyaman, menenangkan, dan mendukung kesejahteraan fisik serta mental lansia.



Gambar 1.3 Lansia wanita terlantar
Sumber : PPID Jember,2024

Dinas Sosial Kabupaten Jember Kasus Ibu Sri di Kelurahan Sumbersari menunjukkan masih adanya lansia yang hidup sebatang kara dalam kondisi rumah tidak layak huni. Berdasarkan laporan, Ibu Sri sehari-hari hanya mengandalkan bantuan tetangga dan kesehatannya terganggu ,Kejadian ini menekankan pentingnya keberadaan fasilitas seperti panti jompo yang dapat memberikan perlindungan, perawatan, serta lingkungan yang nyaman dan aman bagi lansia yang hidup sendiri.

1.2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

- Kondisi psikologis lansia yang rentan, seperti depresi dan insomnia, muncul akibat rasa kesepian.
- Masih banyak lansia yang terlantar karena kurangnya dukungan keluarga .

1.3. RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana merancang bangunan yang dapat memberikan efek ketenangan psikologis?
- Bagaimana merancang bangunan yang dapat menjadi solusi bagi lansia terlantar akibat kurang dukungan keluarga agar bisa mendapatkan kenyamanan di masa tua mereka?

1.4. TUJUAN PROYEK

- Merancang panti jompo yang menenangkan bagi lansia melalui tata ruang, pencahayaan alami, dan nuansa alam.
- Merancang panti jompo sebagai solusi bagi lansia dengan lingkungan yang mendukung kebutuhan fisik, emosional, dan sosial mereka

1.5. BATASAN PERMASALAH

- Penelitian ini berfokus pada perancangan arsitektural Panti Jompo sebagai wadah lansia untuk bersosial dan kegiatan lainnya.
- Kajian pada aspek tata ruang, zonasi, sirkulasi, bentuk bangunan, serta fasilitas pendukung yang sesuai dengan kebutuhan lansia.

1.6. MANFAAT PROYEK

Diharapkan bahwa hasil penyusunan konsep perancangan ini dapat memberikan kontribusi positif di berbagai sektor, seperti:

- **Manfaat bagi Akademisi**

Memperkaya kajian tentang desain ramah lingkungan dan kesehatan mental lansia, menjadi referensi dalam pengembangan teori maupun praktik terapi psikologis.

- **Manfaat bagi Praktisi**

Memberikan acuan dalam merancang panti jompo yang ramah lingkungan sekaligus mendukung kesehatan fisik dan mental lansia melalui terapi hortikultura, sehingga tercipta lingkungan hunian yang lebih sehat, nyaman, dan sesuai kebutuhan penghuninya.

- **Manfaat bagi Pemerintah**

Menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan program pembangunan fasilitas lansia yang ramah lingkungan, sekaligus mendukung upaya peningkatan kualitas hidup lansia di Jember melalui pendekatan kesehatan psikologi dan mental

- **Manfaat bagi masyarakat**

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan ramah lansia, membuka peluang partisipasi dalam kegiatan hortikultura bersama, serta mempererat hubungan sosial antar generasi sehingga tercipta kepedulian dan dukungan terhadap kesejahteraan lansia di Jember.